

**DAMPAK PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19) TERHADAP PERCERAIAN  
DI PENGADILAN AGAMA KOTA PARIAMAN KELAS I B**

**EXECUTIVE SUMMARY**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*



**Diajukan Oleh:**

**SEPTA WILLIAMSIAH**  
**1710012111176**

**BAGIAN HUKUM PERDATA**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2022**

**Reg: 452/Pdt/02/II-2022**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY**

No.Reg : 452/Pdt/2/11-2022

Nama : Septa Williamsyah  
Nomor : 1710012111176  
Program Kekhususan : Hukum Perdata  
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Corona Virus Diease (Covid-19)  
Terhadap Perceraian Di Pengadilan Agama Kota  
Pariaman Kelas 1B

Telah **dikonsultasikan** dan **disetujui** oleh **Pembimbing** untuk di *upload* ke *website*.

**Yansalzisatry, S.H., M.H.**

(Pembimbing)



Mengetahui:

**Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Bung Hatta**

**Ketua Bagian  
Hukum Perdata**



**(Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.)**



**(Dr. Yofiza Media, S.H., M.H.)**

# IMPACT OF CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PANDEMIC ON DIVORCE AT THE CLASS IB COURT OF CITY PARIAMAN RELIGIOUS COURT

Septa Williamsyah<sup>1</sup>, Yansalzisatry<sup>1</sup>

Law Studies Program, Faculty of Law, Bung Hatta University Padang

Email: [septawilliamsyah13@gmail.com](mailto:septawilliamsyah13@gmail.com)

## ABSTRACT

From the sound of Article 31 of the Marriage Law, it can be concluded that this Act makes divorce difficult. During the Corona Virus Disease, there was an increase in the divorce rate at the Pariaman City Religious Court Class I B. Problem formulation: 1) What is the impact of the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic on divorce in the Pariaman City Religious Court Class IB? 2) What are the efforts to prevent divorce during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic in Pariaman city? This type of research is a sociological law to obtain primary data. Data collection techniques are interviews and document studies. The data were analyzed qualitatively. The results of the study: 1) The Covid-19 pandemic caused job losses due to layoffs or the business stalled. This is the cause of continuous fights, domestic violence, polygamy, and husbands leaving their wives and eventually the wife asks for a divorce. 2) Almost nothing can be done to prevent divorce, but the government is trying to move the community's economy by providing assistance such as village funds, social cash and others. These aids are expected to be able to improve the economic condition of the community, but because the amount is not sufficient, the assistance cannot lift the community's economy. Other efforts were also made by religious leaders by giving religious lectures about marriage and patience in facing trials. However, these efforts did little to prevent divorce..

**Keywords:** Pandemic, Covid 19, Divorce, Religious Courts

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Pasal 38 Undang-Undang Perkawinan, perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian dan atas keputusan pengadilan. Dalam masyarakat, perkawinan yang putus karena kematian biasa disebut dengan istilah cerai mati, perkawinan yang putus karena perceraian biasa disebut cerai talak dan cerai gugat, perkawinan yang putus atas putusan pengadilan disebut pembatalan perkawinan.<sup>1</sup>

Pasal 39 Ayat (1) Undang-Undang Perkawinan menyatakan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Ayat (2) nya menyatakan, bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat rukun sebagai suami istri.

Di Kota Pariaman berdasarkan penelitian Riki Chandra yang dikutip dari media berita *online* Sumbang Suara.com diketahui bahwa kasus perceraian mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 742 kasus, tahun 2018 terdapat 793 kasus, tahun 2019 terdapat 878 kasus, dan tahun 2020 terdapat 979 kasus, mayoritas pada tahun 2019 dan

tahun 2020 perceraian dipicu masalah ekonomi yang berujung pada pertengkaran dan berakhir dengan perceraian.<sup>2</sup> Penelitian ini penulis lakukan ingin melihat keterkaitan pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) tersebut dengan meningkatnya angka perceraian di Pengadilan Agama Kota Pariaman Kelas I B dengan mengambil judul “**Dampak Pandemi Corona Virus Disease Covid 19 Terhadap Angka Perceraian Di Pengadilan Agama Kota Pariaman Kelas I B**”

### B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah dampak pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhadap perceraian di Pengadilan Agama Pariaman Kelas I B?
2. Apakah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perceraian di masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Kota Pariaman?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19)

<sup>1</sup> Henri, 2018 “Akibat-Akibat Perkawinan dan Putusnya Perkawinan menurut Hukum” <https://butew.com/akibat-akibat-perkawinan-dan-putusnya-perkawinan-menurut-hukum>, diakses pada tanggal 03 Desember 2020 pukul 20.10

<sup>2</sup> Riki Chandra, 2021, *Kasus Perceraian di Kota Pariaman*, <https://sumbar.suara.com/read/2021/05/02/081500/kasus-perceraian-di-pariaman-melonjak-istri-gugat-suami-paling-banyak> diakses pada tanggal 1 Juni Mei 2021 jam 22.42 WIB

terhadap angka perceraian di Pengadilan Agama Kota Pariaman Kelas I B.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perceraian di masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Kota Pariaman.

#### D. METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yuridis sosiologis yang dapat disebut pula dengan penelitian lapangan. Untuk menjawab masalah di atas penulis melakukan penelitian ke lapangan untuk mendapatkan data primer. Di samping itu juga dilakukan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder

##### 2. Sumber Data

###### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>3</sup> Penelitian ini sumber datanya diperoleh dari 2 (dua) orang Hakim Pengadilan Agama Pariaman Klas I B yaitu Ibu Dra. Ermida Yustri. M.H. dan Bapak Muzakkir S.H, 1 orang Panitera yaitu Bapak Riswan S.H, 1 orang KUA Bapak Mukhlis S.Ag, 1 orang Tokoh Adat Datuak Mangkuto Alam, Bapak Mirza Asmar Lurah Pariaman Tengah, dan 5 orang isteri.

###### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan hukum sekunder adalah buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian

##### 3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan terhadap responden

##### 4. Analisa Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, di analisis secara kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan semua data sesuai dengan aspek yang diteliti. Kemudian ditarik kesimpulan dan diuraikan dalam bentuk kalimat

#### II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Dampak Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) Terhadap Perceraian Di Pengadilan Agama Pariaman Kelas I B

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Ermida Yustri, diketahui bahwa pada saat pandemi, terjadi peningkatan jumlah kasus perceraian yang

mayoritas diajukan oleh pihak istri.<sup>4</sup>

Ibu Ermida Yustri menyatakan bahwa memang sejak bulan April terjadi peningkatan kasus gugatan perceraian dengan alasan faktor pertengkaran yang terus menerus yang di sebabkan karena masalah ekonomi. Dari pengakuan isteri di dalam persidangan, masalah ekonomi disebabkan karena para suami ada yang di PHK dari pekerjaannya, usaha yang tidak dapat berjalan dengan baik karena disebabkan adanya pandemi covid dll.

Bapak Muzakkir, memaparkan bahwasanya "hal yang menjadi pemicu dari perselisihan dan pertengkaran terus menerus secara signifikan adalah mengenai permasalahan ekonomi, suami yang sudah di keluarkan dari pekerjaannya tidak bisa memberikan nafkah keluarga dan usaha yang tidak jalan. Perkara.

##### B. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencegah Terjadinya Perceraian Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) Di Kota Pariaman

Untuk mencegah terjadinya perceraian itu penulis telah mewawancarai beberapa pihak yang menurut penulis bisa berperan untuk mencegah terjadinya perceraian.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Marza Asmar beliau menyatakan: Kami tidak memiliki wewenang untuk mencegah terjadinya perceraian tapi ada beberapa program dari pemerintah untuk membantu kesulitan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan:

1. Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Republik Indonesia
2. Bantuan UMKM merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang mengalami kegagalan usaha akibat pandemi Covid 19.
3. Bantuan Sembako dari Pemerintah Daerah, adapun bantuan yang di atas merupakan bantuan yang diberikan khusus oleh pemerintah daerah untuk masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid 19

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB 3 penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi *corona virus disease* (covid-19) terhadap terjadinya perceraian di Pengadilan Agama Kota Pariaman Kelas I B sangat banyak, dimana faktor utama dari perceraian pada masa pandemi faktor ekonomi, dimana banyak orang yang

<sup>3</sup> Moh Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm. 53

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ermida Yustri. M.H.I selaku Hakim Pengadilan Agama Kelas I B Kota Pariaman 6 Juli 2021 Pukul 14.25 WIB

kehilangan pekerjaan, sehingga berujung dengan KDRT, pertengkaran terus menerus, meninggalkan salah satu pihak dan berpoligami, akibat dari semua itu banyak isteri yang mengajukan perceraian ke Pengadilan Agama Kelas IB Pariaman.

2. Untuk mencegah terjadinya perceraian Deperteman Agama dan Pemuka Agama memberikan ceramah-ceramah untuk bersabar menghadapi pandemi karna banyaknya orang kehilangan pekerjaan baik karna di PHK atau usahanya macet maka pemerintah memberikan bantuan-bantuan.

#### **B. Saran**

1. Kepada semua pasangan suami istri yang sering berkonflik di tengah pandemi covid 19 sebelum ke Pengadilan Agama terlebih dahulu untuk memanfaatkan BP4 dalam meminta nasehat.

2. Dalam upaya penyelesaian yang dilakukan seharusnya pasangan suami isteri tersebut kembali memanfaatkan fungsi mamak untuk membina anggota masyarakatnya dalam *sarumah, sajurai, saparuik*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Yansalzisatry, 2021, 'Hukum Perceraian', Edisi Revisi, Universitas Bung Hatta, Padang.*  
*Muhammad, dkk, 2019, Hukum Perceraian, Sinar Grafika, Jakarta.*

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yansalzisatry, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, membantu dan memberikan arahan, nasehat maupun saran agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.